

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi informasi saat ini membuat masyarakat semakin dimudahkan dalam melakukan berbagai macam aktivitasnya. Seiring dengan perkembangan jaman yang semakin *modern* dan meningkatnya kebutuhan akan informasi yang cepat dan akurat, maka dengan penggunaan teknologi informasi dapat membantu segala aktivitas manusia.

Sistem informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi kecepatan tinggi yang membawa data, suara, dan video (Williams dan Sawyer, 2003). Perkembangan teknologi informasi yang pesat saat ini, membuat semakin cepat dan mudah dalam melakukan berbagai macam aktivitasnya, misalnya untuk mengirim dan menerima *e-mail*, membaca berita secara *online*, berbelanja secara *online*, dan lain sebagainya. Tidak dapat dipungkiri bahwa dengan kemajuan teknologi informasi saat ini membuat instansi pemerintahan mulai berbenah diri untuk dapat melayani masyarakat secara cepat dan tepat.

Fenomena yang terjadi saat ini, menandakan terjadinya perubahan pola perilaku masyarakat yang pada awalnya tidak peduli dengan teknologi dalam melakukan berbagai aktivitas keseharian berubah menjadi lebih peduli dengan penggunaan teknologi informasi dalam melakukan berbagai macam aktivitas kesehariannya. Dari fenomena yang terjadi tersebut, instansi

pemerintah mulai menggunakan teknologi informasi agar dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat.

Teknologi informasi merupakan teknologi yang tidak hanya pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang akan digunakan untuk memroses dan menyimpan informasi, melainkan mencakup teknologi komunikasi untuk mengirim atau menyebarkan informasi (Martin, 1999). Teknologi informasi memberikan pengaruh yang besar dalam meningkatkan Kinerja karyawan instansi pemerintah sehingga dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat.

Organisasi pemerintah merupakan organisasi besar yang melayani dan mewadahi seluruh lapisan masyarakat dengan undang-undang dan hukum yang berlaku. Maka dari itu, organisasi pemerintah harus memiliki sumber daya manusia yang handal dan produktif dengan berupaya meningkatkan kinerja para pegawai. Kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh pegawai atau kelompok pegawai dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Kinerja yang baik dipengaruhi dua hal yaitu tingkat kemampuan dan motivasi kerja yang baik.

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik sangat penting sebagai landasan hukum yang berkaitan dengan pertama, hak setiap orang untuk memperoleh Informasi; kedua, kewajiban Badan Publik menyediakan dan melayani permintaan Informasi secara cepat, tepat waktu, biaya ringan / proporsional, dan cara sederhana; ketiga,

pegecualian bersifat ketat dan terbatas; keempat, kewajiban Badan Publik untuk membenahi sistem dokumentasi dan pelayanan Informasi.

Selain itu, Undang-Undang Nomor 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik menegaskan sebagaimana dalam Pasal 28 F Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyebutkan bahwa setiap Orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh Informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, dan menyimpan Informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia.

Setiap Badan Publik mempunyai kewajiban untuk membuka akses atas Informasi Publik yang berkaitan dengan Badan Publik tersebut untuk masyarakat luas. Hal ini sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik menggarisbawahi dengan tebal bahwa salah satu elemen penting dalam mewujudkan penyelenggaraan negara yang terbuka adalah hak publik untuk memperoleh Informasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Hak atas Informasi menjadi sangat penting karena makin terbuka penyelenggaraan negara untuk diawasi publik, penyelenggaraan negara tersebut makin dapat dipertanggungjawabkan. Hak setiap Orang untuk memperoleh Informasi juga relevan untuk meningkatkan kualitas pelibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan publik. Partisipasi atau pelibatan masyarakat tidak banyak berarti tanpa jaminan keterbukaan Informasi Publik.

Adapun Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2003 Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *E-Government*. Instruksi tersebut adalah pintu gerbang perkembangan *E-Government* di Indonesia. Dalam Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003, *E-Government* ditujukan untuk menjamin keterpaduan sistem pengelolaan dan pengolahan dokumen dan informasi elektronik dalam mengembangkan sistem pelayanan publik yang transparan. Selain itu Inpres No 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *E-Government*, mengamanatkan setiap Gubernur dan Bupati/Walikota untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan sesuai dengan tugas, fungsi dan kewenangannya masing-masing guna terlaksananya pengembangan *E-Government* secara nasional. Maka sudah jelas bahwa keterbukaan informasi dan pengelolaan pemerintahan haruslah sudah berbasis teknologi informasi, sehingga mampu untuk meningkatkan kinerja karyawan yang berdampak pada semakin baiknya pelayanan kepada masyarakat.

Kinerja instansi pemerintah menurut Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara No: 239/IX/6/8/2003 adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran ataupun tujuan instansi pemerintah sebagai penjabaran dari visi, misi dan strategi instansi pemerintah yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan.

Proses peningkatan kinerja instansi dapat dilihat dari fasilitas yang mendukung para pegawai dalam mengolah data-data yang berupa informasi demi tercapainya tujuan organisasi. Dimana sistem informasi akan sangat

dibutuhkan sebagai sarana organisasi dalam menyampaikan keputusan yang telah diambil dari data-data yang diproses.



Gambar 1.1 Tampilan Awal Website Dukcapil Kabupaten Rokan Hulu
Sumber: <https://disdukcapil.rokanhulukab.go.id/>

Berdasarkan gambar 1.1 diatas dapat diketahui bahwa website Dukcapil Kabupaten Rokan Hulu dapat diakses dengan mudah oleh semua orang untuk mencari dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pemerintah Kabupaten Rokan Hulu. Selain itu informasi yang tersedia di website Dukcapil Kabupaten Rokan Hulu selalu update sehingga kebutuhan masyarakat akan informasi yang cepat bisa terlayani dengan baik, hal ini dapat dilihat pada gambar 1.2 dibawah ini.



Gambar 1.2 Infomasi di Website Dukcapil Kabupaten Rokan Hulu

Sumber: <https://disdukcapil.rokanhulukab.go.id/>

Berdasarkan gambar 1.2 tersebut dapat diketahui pengelolaan website Dukcapil Kabupaten Rokan Hulu berjalan dengan baik hal ini dilihat dari infomasi yang selalu up-to-date setiap harinya.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Safira (2018). Dalam penelitian ini, peneliti mengganti objek dari penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang menggunakan objek penelitian pada Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tulungagung, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti mengganti menjadi objek penelitian di Dukcapil Kabupaten Rokan Hulu.

Penelitian ini mengambil judul: **Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Terhadap Kinerja Instansi Dukcapil di Kabupaten Rokan Hulu**. Adapun alasan peneliti mengambil judul tersebut karena pada zaman modern saat ini semua aktivitas/kegiatan dalam rangka memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat mulai bergeser dari pelayanan yang konvensional ke pelayanan yang berbasis teknologi sehingga mampu meningkatkan Kinerja karyawan dalam memberikan pelayan yang cepat dan maksimal kepada masyarakat. Oleh karena itu penelitian ini sangat menarik untuk diteliti guna mendapatkan informasi terkait dengan hal tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana pengaruh Kualitas Sistem Informasi memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Instansi Dukcapil di Kabupaten Rokan Hulu?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan menjelaskan sejauh mana pengaruh kualitas sistem Informasi terhadap Kinerja Instansi Dukcapil di Kabupaten Rokan Hulu ?

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai masukan dan sumber referensi yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian selanjutnya atau sebagai acuan dalam penelitian lainnya yang berkenaan dengan pemanfaatan sistem informasi dan Kinerja instansi pemerintah.

2. Manfaat Praktis

Sebagai sumber informasi yang dapat memberikan panduan atau rekomendasi pada pengembangan ilmu dibidang pemerintahan, terutama organisasi/pemerintahan yang di dalamnya perlu melakukan peningkatan terhadap Kinerja instansi Dukcapil, agar dapat secara optimal melayani masyarakat.

1.5. Kerangka Teoritis

1. Sistem Informasi

a. Pengertian Sistem Informasi

Sistem informasi adalah suatu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi beberapa pemakai dengan kebutuhan yang serupa (DeLone dan McLean, 1992). Menurut Nugroho (2008) sistem informasi adalah sebuah yang berfungsi mengelola informasi bagi manajemen organisasi. Peran informasi dalam organisasi dapat diibaratkan sebagai darah pada tubuh manusia. Selain itu menurut Para pemakai biasanya membentuk suatu entitas organisasi formal perusahaan atau subunit di bawahnya. Informasi tersebut tersedia dalam bentuk laporan periodik, laporan khusus, dan output dari simulasi matematika. Output informasi digunakan oleh manajer maupun nonmanajer dalam perusahaan saat mereka membuat keputusan untuk memecahkan masalah.

Menurut Scott (2002) Sistem Informasi adalah serangkaian sub-sistem informasi yang menyeluruh dan terkoordinasi dan secara rasional terpadu yang mampu mentransformasi data sehingga menjadi informasi lewat serangkaian cara guna meningkatkan produktivitas yang sesuai dengan gaya dan sifat manajer atas dasar kriteria mutu yang telah ditetapkan. Tanpa adanya aliran informasi yang sehat, maka

organisasi itu akan mati. Di dalam organisasi, sistem informasi berfungsi baik untuk pengolahan transaksi, manajemen kontrol maupun sebagai sistem pendukung pengambilan keputusan.

b. Syarat-syarat Sistem Informasi

Adapun syarat-syarat sistem informasi yang baik menurut Kumorotomo (1998) adalah sebagai berikut:

1). Ketersediaan

Syarat yang mendasar bagi suatu informasi adalah tersedianya informasi itu sendiri. Informasi harus dapat diperoleh bagi orang yang hendak memanfaatkannya.

2). Mudah dipahami

Informasi harus mudah dipahami dan tidak berbelit-belit yang hanya akan memperlambat proses manajemen.

3). Sesuai

Informasi harus benar-benar sesuai dengan tujuan dan permasalahan di dalam organisasi.

4). Bermanfaat

Informasi harus tersaji ke dalam bentuk-bentuk yang bersangkutan.

5). Ketepatan waktu

Informasi yang tersedia harus tepat waktu terutama pada saat organisasi membutuhkan informasi ketika manajer hendak membuat keputusan.

6). Keandalan

Informasi harus diperoleh dari sumber-sumber yang dapat diandalkan kebenarannya. Pengolah data atau pemberi informasi harus dapat menjamin tingkat kepercayaan yang tinggi atas informasi yang disajikan.

7). Kebenaran dan keakuratan

Informasi harus bersih dari kesalahan dan kekeliruan serta informasi harus jelas secara akurat mencerminkan makna yang terkandung dari data pendukungnya.

8). Konsisten

Informasi tidak boleh mengandung kontradiksi di dalam penyajian karena konsistensi merupakan syarat yang paling penting bagi dasar pengambilan keputusan.

9). Manfaat Sistem Informasi

Sistem informasi memberikan dukungan dalam pengumpulan informasi atau perancangan rangkaian alternatif tindakan, memutuskan untuk memilih tindakan dari alternatif yang tersedia dan melaksanakan pilihan dan mengawasi hasil kegiatan. Sistem informasi dapat digunakan secara efektif untuk mendukung setiap tindakan pada proses pengambilan keputusan dan dapat digunakan juga untuk memperoleh dan menyimpan informasi yang

berkaitan dengan masalah, standard dan situasi sekarang. Sistem informasi manajemen juga sangat membantu dalam merealisasikan keputusan dalam tindakan dan mengawasi tindakan serta memberikan umpan balik yang berkaitan dengan hasilnya. Dengan demikian sistem informasi manajemen akan mendukung setiap langkah pengambilan keputusan dari langkah identifikasi masalah sampai menetapkan pemilihan solusinya (Kristanto, 2003)

c. Sistem Informasi berbasis Komputer

Sistem informasi (Sutabri, 2012) terdiri dari manusia, perangkat keras, perangkat lunak, data, dan prosedur-prosedur organisasi yang saling berinteraksi untuk menyediakan data dan informasi yang tepat kepada pihak-pihak baik di dalam maupun di luar organisasi yang berkompeten. Semakin banyak data yang akan diolah oleh organisasi baik organisasi besar maupun organisasi kecil akan sangat membutuhkan metode yang tepat akan data lebih akurat. Maka metode pengolahannya data dilakukan dengan menggunakan komputer. Dengan menggunakan komputer, semua permasalahan dapat diselesaikan secara cepat baik itu permasalahan secara sistematis ataupun fungsi-fungsi lainnya. Selain itu, dengan menggunakan komputer dapat meminimalisir kesalahan saat mengelola data.

Secara teknis pelaksanaan sistem informasi berbasis komputer meliputi 4 tahapan yaitu:

1). Input

Input berfungsi menyediakan data mentah ke komputer sistem.

2). Pengolahan

Data yang telah diinput kemudian diolah atau diproses oleh CPU sesuai dengan instruksi-instruksi yang diberikan oleh perangkat lunaknya.

3). Penyimpanan

Pada saat komputer menjalankan fungsinya, maka komputer akan mengalirkan dan menyimpan data dalam ruang elektronik yang disebut memori.

4). Output

Setelah informasi diperoleh, informasi tersebut diberikan kepada perangkat output.

d. Indikator Yang Mempengaruhi Sistem Informasi

Adapun indikator yang dalam sistem informasi menurut Menurut DeLone dan McLean (1992) yaitu sebagai berikut :

1). Kualitas Informasi

Kualitas informasi mengukur kualitas keluaran dari sistem informasi. Kualitas informasi (*information quality*)

merupakan tingkat ukuran dimana informasi yang dihasilkan oleh sistem dapat membantu pengguna dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Kualitas informasi menunjukkan kualitas dari produk yang dihasilkan oleh sistem informasi. Kualitas dari output yang dihasilkan oleh sebuah sistem informasi, cepatnya waktu untuk mengakses dan kegunaan dari output sistem informasi, cepatnya waktu untuk mengakses dan kegunaan dari output sistem, dapat cepatnya waktu untuk mengakses dan kegunaan dari output sistem, dapat menyebabkan pengguna nyaman.

Kualitas informasi sering digunakan sebagai kriteria untuk menilai fungsi kinerja sebuah sistem informasi. Salah satu alasannya adalah bahwa banyak organisasi memualai program komputerisasi sebagai upaya untuk menghasilkan informasi yang lebih baik dalam rangka pengambilan keputusan. Kualitas informasi senantiasa terus ditingkatkan karena data dapat dengan mudah diperbaharui, dimanipulasi, dan diproses pada waktu yang tepat untuk menyediakan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan. Informasi yang lebih baik dan meningkatkan pengambilan keputusan dapat menyebabkan peningkatan

umum dalam lingkungan kerja dalam hal peningkatan moral staf dan membuat pekerjaan lebih menarik.

2). Kualitas Sistem

Kualitas sistem mengukur kesuksesan teknis, yaitu akurasi dan efisiensi dari suatu sistem yang menghasilkan informasi. Kualitas sistem yang baik, yang ditunjukkan oleh manfaat output sistem, dapat berpengaruh terhadap tingkat pengguna sistem.

Kualitas sistem (*system quality*) berpengaruh positif terhadap intensitas pengguna sistem informasi. Sementara kualitas sistem informasi manajemen daerah yang baik membuat pengguna akan mengulangi penggunaan sistem informasi manajemen daerah secara terus – menerus.

Pemakaian yang berulang-ulang ini dapat dimaknai bahwa pemakaian yang dilakukan telah memberikan manfaat bagi pengguna. Adanya niat untuk menggunakan sebuah sistem dipengaruhi oleh kualitas sistem.

3). Kualitas Layanan

Kesuaian terhadap perincian-perincian (*conformance to specification*) dimana kualitas ini dipandang sebagai derajat keunggulan yang ingin dicapai, dilakukannya kontrol terus menerus dalam mencapai keunggulan tersebut dalam rangka memenuhi kebutuhan

pengguna jasa. Pelayanan merupakan respon terhadap kebutuhan manajerial yang hanya terpenuhi jika pengguna jasa itu mendapatkan produk yang mereka inginkan.

4). Kepuasan Pengguna

Kepuasan pengguna menunjukkan bahwa kepuasan pengguna merupakan salah satu tolak ukur dari kualitas. Pada awalnya ukuran kualitas layanan ini didesain untuk mengukur kepuasan layanan. Banyak pakar yang mendefinisikan kualitas layanan sebagai perbandingan antara harapan pengguna dan persepsi mereka tentang kualitas layanan pengguna yang diberikan.

Apabila pengguna sistem informasi merasakan bahwa kualitas layanan yang diberikan oleh karyawan baik, maka ia akan cenderung untuk merasa puas menggunakan sistem tersebut. Diprediksi bahwa semakin tinggi kualitas layanan yang diberikan akan berpengaruh terhadap tingginya tingkat kepuasan pengguna.

2. Kinerja

a. Pengertian Kinerja

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam

rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan moral maupun etika (Sutrisno, 2009). Menurut Halim (2002) kinerja dapat berarti suatu prestasi kerja dan proses penyelenggaraan di mana tujuan organisasi ingin dicapai. Kinerja mungkin berfokus pada input, misalnya uang, staf/karyawan, wewenang yang legal, dukungan politik atau birokratis. Kinerja mungkin juga berfokus pada aktivitas atau proses yang mengubah input menjadi output dan kemudian menjadi *outcome*, misalnya: kesesuaian program atau aktivitas dengan hukum, peraturan, dan pedoman yang berlaku atau standar proses yang ditetapkan. Kinerja mungkin juga berfokus pada jumlah output suatu program atau kegiatan, misalnya jumlah produk atau jasa yang telah diberikan atau disediakan bagi kolega, klien dan publik atau masyarakat.

Kinerja juga mungkin berfokus pada efisiensi atau produktivitas yang menghubungkan output dengan input. Sedangkan menurut Indra Bastian (2001), kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program/ kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi suatu organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi. Maksudnya setiap kegiatan organisasi harus diukur dan dinyatakan keterkaitannya dengan pencapaian arah organisasi di masa yang akan datang dalam visi

dan misi organisasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian kinerja adalah suatu konstruk yang bersifat multidimensional yang pengukurannya bervariasi tergantung kompleksitas faktor-faktor yang membentuk kinerja.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Instansi

Menurut Sutrisno (2009) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja instansi yaitu sebagai berikut:

1). Efektivitas dan Efisiensi

Baik buruknya kinerja organisasi diukur dari efektivitas dan efisiensi kerja. Misalnya, organisasi dikatakan efektif bila mampu mencapai tujuan dan dikatakan efisien bila hal itu memuaskan sebagai pendorong mencapai tujuan. Artinya bila tujuan organisasi dapat dicapai sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan. Sedangkan efisien berkaitan dengan jumlah pengorbanan yang dikeluarkan dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

2). Otoritas dan Tanggung Jawab

Wewenang dan tanggung jawab dalam organisasi telah didelegasikan dengan baik tanpa adanya tumpang tindih tugas. Masing-masing pegawai yang ada dalam organisasi mengetahui apa yang menjadi hak dan tanggung jawabnya dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Kejelasan wewenang dan tanggung jawab setiap pegawai

dalam suatu organisasi akan mendukung kinerja pegawai tersebut. Kinerja pegawai dapat terwujud bila mempunyai komitmen dengan organisasinya dan ditunjang dengan disiplin kerja yang tinggi.

3). Disiplin

Secara umum, disiplin menunjukkan suatu kondisi atau sikap hormat yang ada pada diri pegawai terhadap peraturan dan ketepatan organisasi. Disiplin meliputi ketaatan dan hormat terhadap perjanjian yang dibuat antar organisasi dengan pegawai. Dengan demikian, bila peraturan atau ketetapan yang ada pada organisasi itu diabaikan dan sering dilanggar, maka pegawai mempunyai disiplin yang buruk. Sebaliknya, bila pegawai tunduk pada ketetapan organisasi, hal itu menggambarkan adanya disiplin yang baik.

4). Inisiatif

Seseorang berkaitan dengan daya pikir, kreativitas dalam bentuk ide untuk merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan organisasi. Setiap inisiatif sebaiknya mendapat perhatian dan tanggapan positif atasan.

c. Kinerja Instansi Pemerintah

Kinerja Instansi Pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggung jawabkan

keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggung jawaban secara periodik (Halim, 2012). Definisi kinerja instansi pemerintah sendiri menurut Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara No: 239/IX/6/8/2003 adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran ataupun tujuan instansi pemerintah sebagai penjabaran dari visi, misi dan strategi instansi pemerintah yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan.

d. Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik. Perwujudan pertanggungjawaban ini kemudian disusun dan disampaikan dalam bentuk laporan yang disebut Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).

e. Syarat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Agar Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dapat terwujud dengan baik, harus dipenuhi persyaratan-persyaratan sebagai berikut: (LAN, 2003)

- 1). Beranjak dari sistem yang dapat menjamin penggunaan sumber-sumber daya yang konsisten dengan asas-asas umum penyelenggaraan Negara.
- 2). Komitmen dari pimpinan dan seluruh staf instansi yang bersangkutan.
- 3). Menunjukkan tingkat pencapaian sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.
- 4). Berorientasi pada pencapaian visi dan misi, serta hasil dan manfaat yang diperoleh.
- 5). Jujur, obyektif, transparan, dan akurat.
- 6). Menyajikan keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan

f. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Sistem merupakan suatu cara tertentu dan biasanya dilakukan berulang untuk melaksanakan suatu serangkaian aktivitas. Sejumlah karakteristik system yakni lebih kurang membentuk ritme tertentu, terkoordinasi, dan mengulang serangkaian tahap tertentu (Anthony dan Govindarajan, 2002). Pembangunan serangkaian sistem dalam organisasi bertujuan untuk menegakkan prinsip-prinsip pengorganisasian yang baik dalam rangka mencapai tujuan.

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada pokoknya adalah instrumen yang digunakan instansi pemerintah dalam memenuhi kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi, terdiri dari berbagai komponen yang merupakan satu kesatuan, yaitu perencanaan stratejik, perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, dan pelaporan kinerja (LAN, 2003).

Dalam Instruksi Presiden No. 7 Tahun 1999 dikatakan bahwa tujuan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah untuk mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebagai salah satu prasyarat untuk terciptanya pemerintah yang baik dan terpercaya. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dilaksanakan atas semua kegiatan utama instansi pemerintah yang memberikan kontribusi bagi pencapaian visi dan misi instansi pemerintah. Dikatakan juga dalam Inpres tersebut bahwa sasaran Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah:

- 1). Menjadikan instansi pemerintah yang akuntabel sehingga dapat beroperasi secara efisien, efektif dan responsif terhadap aspirasi masyarakat dan lingkungannya.
- 2). Terwujudnya transparansi instansi pemerintah.
- 3). Terwujudnya partisipasi masyarakat dalam melaksanakan pembangunan nasional.

- 4). Terpeliharanya kepercayaan masyarakat kepada pemerintah.

1.6. Studi Terdahulu (*Literatur Riview*)

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Anjarwati (2012) dengan judul Pengaruh kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi dan sistem pelaporan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan kinerja instansi pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sasaran anggaran, pengendalian akuntansi dan sistem pelaporan memiliki pengaruh positif dan signifikan kinerja instansi pemerintah.

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Chintya (2015) dengan judul Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Di Kota Solok (Studi pada SKPD Kota Solok). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan kinerja instansi pemerintah.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Irfiani (2015) dengan judul Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Terhadap Kinerja PT. Indosat Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan kinerja PT. Indosat Jakarta. Dalam penelitian

tersebut ditemukan bahwa sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja PT. Indosat Jakarta.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Nasir dan Oktari (2011) dengan judul Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kampar). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan kinerja instansi pemerintah.

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Susilatri dan Nugraheni (2015) dengan judul Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah, Penerapan Akuntabilitas Keuangan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Ketaatan Pada Peraturan Perundangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Akip). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan kinerja instansi pemerintah.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti (2012) dengan judul Pengaruh sistem informasi terhadap kinerja PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan kinerja PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero).

Penelitian yang dilakukan oleh Rakhmansyah (2014) dengan judul Pengaruh Penggunaan sistem informasi Terhadap Kinerja PT. PLN Area Madiun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan Kinerja PT. PLN Area Madiun.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizaldi dan Suryono (2015) dengan judul Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja CV Teguh Karya Utama Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan kinerja CV Teguh Karya Utama Surabaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rusjiana (2016) dengan judul Pengaruh Sistem Informasi Terhadap Kinerja PT. Rabbani Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan Kinerja PT. Rabbani Bandung.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sofyani dan Akbar (2013) dengan Hubungan faktor internal institusi dan implementasi sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (sakip) di pemerintah daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal institusi memiliki pengaruh positif dan signifikan kinerja instansi pemerintah.

Berikut ini adalah ringkasan hasil penelitian yang relevan dengan topik penelitian yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1.
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Anjarwati (2012)	Independen:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan kinerja instansi SKPD Tegal dan Pemalang.
		• Sistem Informasi	
		Dependen:	
		• Kinerja Instansi	
2	Chintya	Independen:	Hasil penelitian

No	Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	(2015)	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem Informasi Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Instansi 	menunjukkan bahwa sistem informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan kinerja instansi Di Kota Solok (Studi pada SKPD Kota Solok).
3	Irfiani (2015)	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Sistem Informasi Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Perusahaan 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan kinerja perusahaan PT. Indosat Jakarta.
4	Nasir dan Oktari (2011)	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Sistem Informasi Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Instansi 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan kinerja instansi Pemerintah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kampar).
5	Susilatri dan Nugraheni (2015)	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Sistem Informasi Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Instansi 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan kinerja instansi Instansi Pemerintah (Akip).
6	Siti (2012)	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Sistem Informasi Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Perusahaan 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan kinerja perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero).
7	Rakhmansyah (2014)	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Sistem Informasi Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Perusahaan 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan kinerja perusahaan PT. PLN Area

No	Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			Madiun.
8	Rizaldi dan Suryono (2015)	Independen:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan kinerja perusahaan CV Teguh Karya Utama Surabaya.
		• Sistem Informasi	
		Dependen:	
		• Kinerja Perusahaan	
9	Rusjiana (2016)	Independen:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan kinerja perusahaan PT. Rabbani Bandung.
		• Sistem Informasi	
		Dependen:	
		• Kinerja Perusahaan	
10	Sofyani dan Akbar (2013)	Independen:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan kinerja instansi pemerintah (sakip) di pemerintah daerah.
		• Sistem Informasi	
		Dependen:	
		• Kinerja Instansi	

1.7. Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Sistem Informasi Terhadap Kinerja Instansi

Sistem informasi manajemen adalah sebuah sistem informasi yang berfungsi mengelola informasi bagi manajemen organisasi. Peran informasi dalam organisasi dapat diibaratkan sebagai darah pada tubuh manusia (Nugroho, 2008). Tanpa adanya aliran informasi yang sehat, maka organisasi itu akan mati. Di dalam organisasi, sistem informasi berfungsi baik untuk pengolahan transaksi, manajemen kontrol maupun sebagai sistem pendukung pengambilan keputusan.

Kinerja instansi pemerintah menurut Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara No: 239/IX/6/8/2003 adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran ataupun tujuan instansi pemerintah sebagai penjabaran dari visi, misi dan strategi instansi pemerintah yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan Anjarwati (2012) Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan kinerja instansi pemerintah. Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Chintya (2015) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan kinerja instansi pemerintah.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Irfiani (2015) Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja PT. Indosat Jakarta. Hasil Penelitian yang dilakukakan oleh Nasir dan Oktari (2011) Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan kinerja instansi pemerintah.

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Susilatri dan Nugraheni (2015) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan kinerja instansi pemerintah. Penelitian yang dilakukan oleh Siti (2012) Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan kinerja PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero).

Penelitian yang dilakukan oleh Rakhmansyah (2014) Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan Kinerja PT. PLN Area Madiun.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizaldi dan Suryono (2015) Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan kinerja CV Teguh Karya Utama Surabaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rusjiana (2016) Rabbani Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan Kinerja PT. Rabbani Bandung. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sofyani dan Akbar (2013) Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal institusi memiliki pengaruh positif dan signifikan kinerja instansi pemerintah.

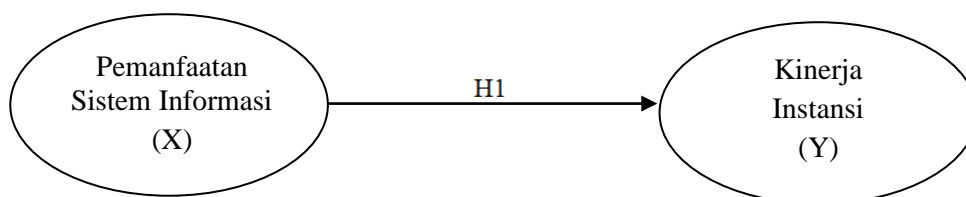
Berdasarkan teori dan didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Anjarwati (2012), Chintya (2015), Irfiani (2015), Nasir dan Oktari (2011), Susilatri dan Nugraheni (2015), Siti (2012), Rakhmansyah (2014), Rizaldi dan Suryono (2015), Rusjiana (2016), Sofyani dan Akbar (2013), maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja instansi.

H0: Sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja instansi.

H1: Sistem informasi berpengaruh berpengaruh terhadap kinerja instansi.

1.8. Model Penelitian

Model dalam penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh langsung dari masing-masing variabel penelitian. Adapun model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Model Penelitian

1.9. Objek dan Subjek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Dukcapil Kabupaten Rokan Hulu, sedangkan subyek dari penelitian ini adalah Masyarakat dan Karyawan Dukcapil Kabupaten Rokan Hulu.

1.10. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan peneliti adalah data primer yang di peroleh dari hasil kuesioner yang telah disebarakan kepada Masyarakat dan Karyawan Dukcapil Kabupaten Rokan Hulu yang terkait dengan variabel-variabel yang diteliti yaitu: Sistem Informasi dan Kinerja Instansi.

1.11. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel bertujuan untuk

memperoleh informasi dari kelompok secara spesifik. Dalam pengambilan sampel ini terbatas pada responden tertentu saja yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah adalah Masyarakat pernah menggunakan jasa Dukcapil Kabupaten Rokan Hulu minimal 1 kali dalam 6 bulan terakhir dan Karyawan Dukcapil Kabupaten Rokan Hulu yang telah bekerja lebih dari 6 bulan.

Menurut data yang diperoleh dari Dukcapil Rokan Hulu, jumlah masyarakat yang menggunakan pelayanan Dukcapil Rokan Hulu sebanyak 17.298 (Sumber: website Dukcapil Rokan Hulu, Desember 2020). Dalam perhitungan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin. Berikut ini adalah perhitungan jumlah populasi menggunakan rumus Slovin.

$$n = N / (1 + Nd^2)$$

$$n = 17.298 / (1 + 17.298 \times 10\%^2)$$

$$n = 17.298 / 172,99$$

$$n = 99,9942$$

dibulatkan menjadi 100

Keterangan:

n = Jumlah sampel

d = Presentasi kelonggaran, ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir. (*margin of error* = 10%).

N = Ukuran respon konsumen

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden dari seluruh populasi Masyarakat yang menggunakan pelayanan Dukcapil Rokan Hulu.

Sedangkan untuk jumlah populasi Karyawan Dukcapil Kabupaten Rokan Hulu berjumlah 65 Karyawan, Sehubungan dengan jumlah populasi penelitian yang terbatas, maka peneliti mengambil semua karyawan Dukcapil Kabupaten Rokan Hulu sebagai sampel penelitian untuk mewakili populasi dari Dukcapil Rokan Hulu sebanyak 65 responden.

Teknik pengambilan sampling yang digunakan peneliti untuk masyarakat yang pernah menggunakan pelayanan Dukcapil Rokan Hulu adalah dengan menggunakan Accidental sampling, yaitu sebuah metode pengambilan sampel dengan peluang objek dan subjek yang terintegrasi. Dalam pengumpulan data penelitian peneliti akan menunggu pengunjung yang datang ke Dukcapil Rokan Hulu kemudian akan memberikan kuesioner penelitian untuk diisi oleh responden secara online menggunakan google form.

Sedangkan teknik pengambilan sampling untuk pengumpulan data dari karyawan Dukcapil Rokan Hulu, peneliti menggunakan Sensus Sampling, yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Karena jumlah populasi dalam penelitian terbatas, maka peneliti mensensus semua karyawan Dukcapil Rokan Hulu.

1.12. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode survei menggunakan kuesioner dan pengukuran data menggunakan skala *likert*.

1. Kuesioner adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi daftar pertanyaan tertulis kepada responden dengan kriteria yang sudah di tentukan.
2. Dalam penelitian ini, skala *Likert* digunakan untuk mengukur setiap pertanyaan yang di berikan kepada responden. Kemudian responden akan memilih salah satu dari jawaban yang tersedia, masing-masing jawaban diberi skor tertentu. Total skor inilah yang ditafsir sebagai posisi responden dalam skala *likert*.

Kriteria pengukurannya adalah sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Netral (N) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

1.13. Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (X) adalah Pemanfaatan Sistem Informasi, sedangkan yang menjadi variabel dependen (Y) adalah Kinerja Instansi. Adapun pengertian operasional variabel ini kemudian diuraikan menjadi indikator empiris, adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Sistem Informasi

Adapun indikator yang dalam sistem informasi menurut DeLone dan McLean (1992) adalah sebagai berikut:

- a. Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Rokan Hulu memberikan Kualitas Informasi yang baik.
- b. Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Rokan Hulu memiliki Kualitas Sistem yang memadai.
- c. Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Rokan Hulu memiliki Kualitas Layanan yang handal.
- d. Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Rokan Hulu menggunakan sistem informasi yang baik sehingga memberikan kepuasan kepada penggunanya.

2. Kinerja Instansi

Adapun indikator yang mempengaruhi kinerja instansi menurut Sutrisno (2009) adalah sebagai berikut:

- a. Efektivitas dan Efisiensi telah dilakukan oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Rokan Hulu.
- b. Otoritas dan Tanggung Jawab di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Rokan Hulu telah berjalan dengan baik.
- c. Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Rokan Hulu selalu menerapkan perilaku disiplin kepada seluruh karyawannya.
- d. Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Rokan Hulu memiliki inisiatif yang tinggi dalam menjalankan tugasnya.

1.14. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah merupakan pengujian yang menunjukkan sejauhmana alat ukur yang kita gunakan mampu mengukur apa yang kita ingin ukur (Alni dkk, 2012). Dalam penelitian ini uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat validitas dari kuesioner. Valid atau tidaknya suatu instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi product momen person dengan menggunakan software SPSS for Windows dengan taraf signifikansi 5%.

Kriteria perhitungan sebagai berikut:

- a. Apabila signifikansi hasil korelasi $\leq 0,05$ (5%), maka kuesioner dinyatakan valid.
- b. Apabila signifikansi hasil korelasi $\geq 0,05$ (5%) maka kuesioner dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas digunakan untuk mengukur reliabel atau handal tidaknya suatu kuesiner. Uji reliabilitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauhmana stabilitas dan konsistensi dari alat pengukuran yang kita gunakan, sehingga memberikan hasil yang relative konsisten jika pengukuran tersebut diulangi (Alni dkk, 2012). Uji reliabilitas menggunakan software SPSS

for Windows dan diukur dengan menggunakan nilai *Cronbach Alpha* (Sekaran, 2000 dalam Alni dkk, 2012).

Kriteria perhitungan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,6$ (60%), maka kuesioner tersebut reliabel.
- b. Apabila nilai *Cronbach Alpha* $\leq 0,6$ (60%), maka kuesioner tersebut tidak reliabel.

1.15. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Analisis Data

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis pengaruh *independent variable* (X) terhadap *dependent variable* (Y) (Alni dkk, 2012). Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja instansi. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan software SPSS for Windows.

Persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Instansi

X = Pemanfaatan Teknologi Informasi

b = Koefisien regresi variabel Pemanfaatan Teknologi

Informasi

a = Konstanta

e = error

2. Pengujian Hipotesis (uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji secara parsial variabel independen yaitu: Sistem Informasi terhadap variabel dependen yaitu: Kinerja karyawan. Besarnya tingkat signifikansi masing-masing variabel dapat diketahui dengan cara melihat p value pada uji t. apabila $p \text{ value} < \alpha$ (0,05) berarti masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006).

Kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Signifikan apabila $p \text{ value} \leq \alpha$ (0,05), berarti ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Tidak signifikan apabila $p \text{ value} \geq \alpha$ (0,05), berarti tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel

penelitian yaitu: Sistem Informasi terhadap Kinerja Instansi. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu (Alni dkk, 2012).

Kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.
- b. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.